

PEMBENTUKAN NILAI-NILAI *AKHLAQUL KARIMAH* MELALUI POLA INTERAKSI GURU DENGAN ORANG TUA

Fatimah Uswatun Khazanah

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
fatimahcemicimi@gmail.com

Jumari

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
jumari@unhasy.ac.id

Abstract: *As the habituation of morality carried out at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang. This madrasa makes efforts to form moral values for students and students through a pattern of interaction between teachers and parents themselves in order to provide future provisions for them. Not only getting used to moral values, but also training students to be active in all activities. This can be seen when at 06.00 in the morning all students have to gather at the Madrasah after that at 06.20 the students will be led to the mosque to perform the dhuha prayer in congregation, after praying in congregation the students will return to doing as usual. This article uses a qualitative field research approach based on observations, interviews, and documentation with qualitative descriptive analysis as well as checking the validity of the data and triangulation. The results of this study are in the form of technical and mechanism which include understanding, intent and purpose of efforts to form moral values in students, activities that encourage moral values in a student, and patterns of cooperative interaction between teachers and parents to form moral values in the students themselves. Factors that influence the effort to form the moral values of students are human resources and the development of the times (science of technology).*

Keyword: *Interaction patterns, Teacher, Parents, Morals, Students*

Abstrak: Sebagaimana pembiasaan *akhlak* yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang. Madrasah ini melakukan upaya pembentukan nilai-nilai *akhlakul karimah* kepada siswa maupun siswinya melalui pola interaksi antara guru dengan orang tua itu sendiri yang dalam rangka untuk memberikan bekal di masa yang akan datang bagi mereka. Tidak hanya membiasakan nilai-nilai *akhlak* saja, namun juga melatih siswa untuk aktif dalam segala kegiatan. Hal itu dapat dilihat ketika pukul 06.00 pagi siswa sudah harus berkumpul semua di Madrasah setelah itu pukul 06.20 siswa akan digiring ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, setelah melaksanakan sholat berjamaah siswa akan kembali melakukan seperti biasa. Artikel ini menggunakan

pendekatan kualitatif *field research* berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis deskriptif kualitatif serta pengecekan keabsahan data dan triangulasi. Hasil kajian ini berupa tentang teknis dan mekanisme yang diantaranya adalah pengertian, maksud dan tujuan dari upaya pembentukan nilai-nilai *akblaql karimah* pada siswa, kegiatan-kegiatan yang menjadi pendorong nilai-nilai *akblaql* pada seorang siswa, dan pola kerjasama interaksi antara guru orangtua untuk membentuk nilai-nilai *akblaql* pada siswa itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi dari upaya membentuk nilai-nilai *akblaql karimah* siswa yaitu sumber daya manusia serta perkembangan zaman (ilmu teknologi).

Kata Kunci: *Pola interaksi, Guru, Orang Tua, Akblaql, Siswa.*

Pendahuluan

Pendidikan dalam era ini, tengah mengalami ketidak seimbangan yang disebabkan karena tidak memadainya paradigma ilmu yang digunakan dalam memenuhi fungsinya demi kepentingan umat manusia. Maka, tidak jarang metode ilmiah yang sudah sangat mapan tidak mampu diandalkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi umat manusia. Pentingnya nilai-nilai *akblaql* yang tetap harus diutamakan dalam proses pendidikan. untuk menyiapkan generasi yang tetap menggemblang nilai-nilai *akblaql karimah* di era kemajuan ini, lembaga pendidikan tetap menggemblang peranan yang utama. Dengan demikian, dalam praktiknya, lembaga pendidikan mempunyai peran ganda, dimana yang satu sisi sudah tugas pokoknya, yaitu membentuk siswa yang berkepribadian, sedang sisi lain bagaimana siswa mampu bersaing dengan dinamika tantangan dunia global.¹

Pendidikan adalah salah satu tempat strategis dalam usaha membentuk karakter selain lingkup keluarga dan masyarakat. melalui pendidikan proses penanaman nilai-nilai karakter pada siswa akan diaplikasikan baik itu budaya sekolah, kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan

¹ H. Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 82-83.

pengembangan diri. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Freey Devi Johanes wakil ketua KPAI mengatakan bahwa 97% anak usia 12-18 tahun sudah kecanduan melihat film porno, 93% anak melakukan kegiatan seksual, 62,7% anak perempuan tidak perawan, hasil lainya 21% anak dibawah umur 18 tahun melakukan aborsi. Permasalahan bangsa sudah sangatlah pelik, dekadensi moral siswa seperti free sex, peningkatan pada penderita HIV-AIDS, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba), serta tawuran antar siswa. Demikian pula pada moral bangsa Indonesia di setiap lini kehidupannya, yang dimana budaya korupsi merajalela, segala tindak kejahatan kriminal, dan perbuatan-perbuatan asusila. Dari fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa moral dan karakter bangsa Indonesia telah mengalami dekadensi dan rusak. Al-Qur'an menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus ke bumi sebagai *uswah hasanah* (suri tauladan yang baik). Nabi Muhammad di daulat sebagai makhluk yang paling sempurna akhlaqnya dalam (QS. Al-Qalam:68;4) ini senada dengan hadist-hadist yang menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW ditugaskan agar menyempurnakan *akhlaq* umat manusia. Bangsa yang maju tidak hanya bangsa yang kaya akan sumber daya alam (SDA) yang melimpah ruah, melainkan juga didukung dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengatur serta memanajemen SDA tersebut untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya. Sehingga dibutuhkan SDM yang tidak hanya memiliki kecerdasan, melainkan *akhlaq* yang baik (*karimah*) dan integritas yang tinggi.²

Pembentukan nilai-nilai *akhlaq*, moral, dan perilaku pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang kompetitif, *berakhlaq mulia*, kuat, tangguh, bermoral, bergotong royong, bertoleran, serta mampu berorientasi

² Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren* (Surabaya: Imtiyaz, 2017), 1-4.

pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah SWT berdasarkan filsafat pancasila. Tujuan itu, jika diaplikasikan dimulai dari sekolah dasar tentunya akan berdampak positif bagi perkembangan nilai *akhlaq*, moral dan perilaku siswa kedepannya, sebab pendidikan dasar telah membekali serta membentengi dengan nilai-nilai yang luhur yang dimana agar siswa tidak ada niat dan terjun dalam masalah-masalah sosial yang mengerikan.³

Dalam hal ini, tugas orang tua dan guru adalah sangatlah berat, karena ditangan merekalah *akhlaq* anak atau siswa dibentuk.⁴Sejatinya, orang tua (keluarga) adalah lembaga pertama dalam kehidupan seorang anak, keluarga adalah tempat seorang anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Di dalam keluarga inilah anak mulai belajar membangun hubungan dan interaksi dengan orang lain. Maka dari itu, keluarga merupakan lembaga yang memberikan dasar pembentukan *akhlaq*, moral, tingkah laku, dan pendidikan anak. Selain keluarga, yang sangat berpengaruh dalam pembentukan dan kepribadian seorang anak adalah guru, kondisi batin seorang guru saat mengajar turut menentukan semangat serta suasana batin siswa tersebut. Jika kebiasaan mengajar seorang guru dilandasi dengan niat ketidak ikhlasan dan tidak bahagia, maka siswa akan jauh dari rasa bahagia saat belajar. Karena itulah, tidaklah berlebihan apabila dikatakan ukuran *akhlaq* dan kebahagiaan anak saat belajar terletak pada rasa yang bertanggung jawab guru dan walinya. Setiap perilaku yang ditunjukkan oleh guru maupun orang tua apakah itu dalam segi positif maupun negatif keduanya akan berpengaruh pada siswa itu sendiri. Sebab, secara tidak sadar

³ Julia, dkk, *Prosiding Seminar Nasional "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT dan Pelatihan Berpikir Suprarasional"* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), 236.

⁴ Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlaq Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediüzzaman Said Nursi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 183.

telah memberikan contoh kepada diri mereka setiap tingkah yang dilakukan baik oleh orang tua maupun guru.⁵

Melalui penjelasan diatas, bahwa betapa sangat pentingnya membentuk nilai-nilai *akblaqul karimah* terhadap seorang siswa. Yang dimana dimulai sejak usia dini sampai usia mereka dewasa. Pentingnya peran guru dengan orang tua dalam membentuk serta membiasakan nilai-nilai *akblaq* pada kehidupan sehari-hari yang melalui pola interaksi antara keduanya dan saling bekerja sama untuk mewujudkan generasi yang selalu menggenggam nilai-nilai *akblaqul karimah* tersebut. Orang tua yang selalu memantau setiap tingkah laku anaknya ketika berada di lingkungan rumah, sedangkan guru (sekolah) yang selalu memantau para siswanya untuk melaksanakan seluruh kewajiban yang diberikan oleh guru di lingkungan sekolah, baik itu kewajiban yang berbau agamamis (keagamaan) dan non-agamis (umum). Dengan saling bersinerginya keduanya (antara guru dengan orang tua) dan rutin dalam melakukan interaksi hubungan antara keduanya akan memberikan dampak baik kepada siswa tersebut.

Seperti yang terjadi pada fenomena di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang, dimana antara guru dengan orang tua membentuk nilai-nilai *akblaqul karimah* siswa melalui pola interaksi antar keduanya, misalnya menggunakan pola interaksi dengan cara *Group paguyuban-paguyuban* pada setiap kelas, rapat yang diadakan secara berkala, dan adanya *Home Visits* (kunjungan rumah). Kunjungan rumah ini dilakukan sebab beberapa faktor, pertama masalah ekonomi, kedua kurang fahamnya orang tua mengenai kemajuan teknologi, ketiga kurang sadarnya orang tua terhadap anak. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang juga telah banyak memberikan perubahan-perubahan besar kepada siswa nya yang dimana selalu membiasakan nilai-nilai *akblaqul karimah* dengan rutin melakukan sholat

⁵ Ahmad Izzan, dkk, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Humaniora, 2012), 20.

dhuha setiap harinya, melakukan kegiatan khotmil Qur'an pada Jum'at kliwon, kegiatan istighosah pada Jum'at legi, BTQ (baca tulis Qur'an setiap hari Rabu dan Kamis) dan sedekah infaq pada hari Jum'at. Selain membentuk nilai *akhlakul karimah* siswa, juga melakukan kegiatan umum yaitu dengan selalu menumbuhkan rasa cinta membaca buku yaitu gerakan literasi.

Artikel ini memfokuskan pada upaya membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* melalui pola interaksi guru dengan orang tua dan faktor pendukung serta penghambatnya. Dalam kajian ini mendeskripsikan mengenai upaya membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* melalui pola interaksi guru dengan orang tua dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari upaya membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa melalui pola interaksi guru dengan orang tua di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang.

Metode

Pada tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya, orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan).⁶ Selanjutnya kajian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu adalah kajian yang langsung dilakukan atau terjun langsung di lapangan.⁷ Obyek kajian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang yang terletak di Jl. Prof. Moh. Yamin No 56 di Desa Pandanwangi kecamatan di Kecamatan Kabupaten Jombang.

⁶Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

⁷M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 10.

Data diperoleh melalui berdasarkan fokus dan tujuan kajian dengan paparan lisan, tertulis, dan kegiatan yang menggambarkan upaya membentuk nilai-nilai akhlauqul karimah siswa melalui pola interkasi guru dengan orang tuamodel interaksi guru dengan orang tua. Dataakan tertuang dalam bentuk teks tertulis atau dokumen, dan pernyataan lisan (*ide, gagasan, pendapat*), dan kegiatan interaksi.

Sumber data dalam adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Dalam kajian ini yang menjadi sumber data adalah sebagai berikut: 1) sumber primer: kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang.2) sumber sekunder: merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya laporan siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam kajian, karena tujuan utama dari kajian adalah mendapatkan data.⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam kajian ini adalah: *pertama*, Dalam hal ini penulis hadir secara langsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang untuk mendapatkan pengalaman mengenai kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam upaya pembentukan *Akhlauqul karimah* siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang; *kedua*, Wawancara merupakan salah teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam kajian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

bertanya langsung tentang sesuatu objek yang dikaji dan telah dirancang sebelumnya.¹⁰*Ketiga*, Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, dan sebagainya. Dari pengertian tersebut dapat ditarik benang merahnya bahwa metode dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹¹Dokumentasi yang penulis gunakan yaitu dengan mengumpulkan data dari kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang yaitu berupa buku penghubung atau laporan siswa, tulisan profil dan dokumen terkait.

Dalam kajian kualitatif, proses analisis yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam kajian ini uji pengecekan keabsahan penulis menggunakan triangulasi sumber yakni, pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data-data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut tak bisa dirata-ratakan tapi dideskripsikan dan dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda. Data yang telah dianalisis selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan para sumber data.¹²

¹⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372-377.

¹¹Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 74.

¹²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 373-374

Hasil Penelitian

A. Upaya Membentuk Nilai-nilai *Akhlaqul Karimah* Siswa melalui Pola Interaksi Guru dengan Orang Tua di Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Jombang

Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang telah berusaha dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dimana dapat membentuk nilai-nilai *akhlaqul karimah* pada siswa. Ada dua jenis kegiatan yang dilakukan dalam usaha membentuk *akhlaqul karimah* siswa, yang pertama kegiatan yang bersifat umum dan yang selanjutnya kegiatan bersifat keagamaan. Kegiatan umum seperti kegiatan yang diadakan perpustakaan yaitu seperti Geramm (gerakan ayo membangun madrasah), bersih lingkungan, ekstrakurikuler meliputi pramuka, futsal, badminton, dan Gerlima (gerakan literasi madrasah) yang selalu dilakukan setiap hari dan setiap kelas akan mendapatkan giliran untuk membaca, selain kegiatan membaca ada kegiatan lain seperti pawai jombang yang dinamakan hadrah ishari, kegiatan peduli lingkungan dan pembacaan pancasila sebelum memasuki kelas.

Dari kegiatan umum, beda dengan kegiatan keagamaan yang meliputi kegiatan shalat dhuha secara rutin yang dilakukan setiap pagi, kegiatan infaq serta shodaqoh, dan kegiatan rutinan Jum'at legi dan Jum'at kliwon (khataman). Dari kegiatan umum dan kegiatan keagamaan disini keduanya saling bersinergi satu sama lain dalam usaha untuk membentuk *akhlaqul karimah* siswa dan siswi. Selain membentuk nilai-nilai *akhlaqul karimah* siswa siswi, dari kedua kegiatan tersebut dapat membentuk rasa kekeluargaan anantara siswa dan siswi.¹³

¹³Observasi Model Interaksi Guru Degan Orang Tua dalam mbentuk Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang, 15 Februari 2020.

Dalam upaya untuk membentuk nilai-nilai *akblaqul karimah* hal itu di dorong dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sebagaimana yang dijelaskan oleh Fathimah selaku guru BK di Madrasah tsanawiyah Negeri 1 Jombang:

“Kalau dalam hal meningkatkan pada *Akblaq* perilaku itu sendiri ya dimulai dari pagi sampai siang. Jadi, setiap proses KBM (kegiatan belajar mengajar), lalu pelaksanaan sholat dhuha. Apa yang dilakukan oleh guru itu memang harus jadi cerminan bahwa ini lho sifat yang baik., gitu. Karena sekarang anak itu kritis ya..maksudnya kan bisa menilai perilaku buruk lebih mudah melihat sisi negatifnya daripada sisi positifnya, artinya kita sebagai guru kan benar-benar harus menjaga. Jadi kegiatan apa ya mendorong ?ya kegiatan KBM itu, kedisiplinan kita ketika datang, pulang, saat ngajar. Dan di hari hari jum’at itu kita adakan infaq dan sedekah.Pokoknya kan pada dasar-dasarnya itu semua apa yang dilakukan di Madrasah itu kan dalam rangka membentuk *Akblaqul Karimah* siswa siswi itu.”¹⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Ainuha Risky N. salah satu siswa di Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Jombang, yaitu:

“Jadi ada ekstrakurikuler yang membangun dari akhlaq siswa siswi disini.Selain itu ada BTQ yang pelaksanaanya kalau kelas 8 itu setiap hari rabu untuk yang kelas 7 itu hari selasa, rabu, dan kamis. Ada juga sholat dhuha yang pelaksanaanya setiap hari, kalau jum’at itu istighosah sama tahlil kalau jum’at legi itu diba’an juga kalau jum’at kliwon itu kita melaksanakan khotmil qur’an dan sedekah. Setiap melakukan sedekah siswa dan siswi dianjurkan untuk memasukkan harapan-harapan yang ditulis di kertas dan di masukkan kedalam amplop sedekah tadi, lalu dari harapan-harapan itu akan di Amini oleh semua guru-guru dan seluruh siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang.”¹⁵

Selanjutnya hal serupa juga disampaikan oleh M. Miftachul Djinan selaku wali kelas dari 9B, yaitu:

“Seperti pagi, pagi kan wajib sholat dhuha. Nah...di sela-sela sholat dhuha itu kita masukin 1-10 menit bekal-bekal untuk memperbaiki Akhlaqnya, seperti ada imam atau guru yang sedang berdo’a maka dia harus menghadap barat (kiblat), setelah itu apa, Ngamin-I, gak

¹⁴ Fatimah, *Wawancara*, (Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang, 14 Maret 2020). Pukul 11:50 WIB.

¹⁵ Ainuha Risky A, *Wawancara*, (Madrasah Tsaanwiyah Negeri 1 Jombang, 7 Maret 2020). Pukul 09:14 WIB.

rame dewe, gak dulinan dewe. Kendala yang paling sulit itu kesadarannya rendah kalau masih kelas 7, kelas 8 sudah bagus, kelas 9 agak lumayan sadar, biasanya kelas 1 ngganggu terus. jadi, kita harus extra sabar menjadi guru, tentu kalau dikelas kita sisipkan di sela-sela pelajaran untuk nuturi karena guru itu kan bukan hanya transfer knowledge aja, tapi juga sebagai motivator.”¹⁶

Dalam upaya membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa di Madrasah tsanawiyah Negeri 1 jombang tidaklah lepas dari pola interaksi antara guru dengan orang tua itu sendiri, berikut dijelaskan oleh Umi Khoiriyah selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 jombang:

“Pertama, seiring dengan kita masuk sebagai sekolah adiwiyata, kita masuk sekolah ramah anak, hubungan dengan orang tua ini lebih intensif, terutama hal ini dilakukan oleh kita, jadi kami bekerja sama dengan orang tua melalui Whatsapp. Jadi kita punya Whatsapp orang tua semuanya, jadi Whatsapp-Whatsapp ini dikoordinir oleh wali kelas mulai kelas 7A sampai 9G. Semuanya memiliki Whatsapp. Orang tua lalu dikumpulkan di BK, karena di BK sendiri juga penanggung jawab daripada sekolah ramah anak jadi SKA-nya ada di BK. Kemudian bila ada terjadi hal, kita langsung mengumumkan di Whatsapp tersebut. Pengumuman akan langsung kita share kepada setiap wali kelas lalu wali kelas langsung menyampaikan kepada orang tua.

Yang kedua ada komite, kita bekerja sama dengan komite yang mana komite ini adanya paguyuban maksudnya paguyuban kelas, contohnya paguyuban pada kelas ICT (ICT), jadi orang tuanya itu paham betul dan itu harus harus betul-betul. Anak ICT mempunyai paguyuban sendiri, jadi punya Whatsapp sendiri. Yang masuk di dalamnya adalah komite, kemudian jajaran pimpinan, dan orang tua di situ. Jadi apa yang terjadi saling mengetahui. Di dalamnya satu sama lain saling memberikan saran, bertanya, dan anggaran-anggaran pengeluaran itu sendiri untuk apa. Saling keterbukaan satu sama lain di dalam paguyuban itu. Dan itu khusus untuk kelas ICT. Kemudian yang ada di kita dan ini sudah berjalan juga namun harus kita tingkatkan lagi yaitu, masing-masing kelas kita ambil ketua, sekretaris, bendahara atau (perwakilan dari masing-masing kelas), semisal kelas 7A kita ambil 3 anak, 7B kita ambil 3 anak, 7C 3 anak, diambil tiga tiga semuanya kita kumpulkan kalau rapat ada jadwal

¹⁶ M. Miftachul Djinan, *Wawancara*, (Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang, 22 Februari 2020). Pukul 10:26 WIB.

tersendiri yaitu yang datang komite kayak tahun-tahun yang lalu juga gitu, kemarin itu udah kita undang orang tua dalam rangka untuk membicarakan program-program yang terkait dengan program baik yang sudah atau yang belum dan yang akan kita lakukan. Jadi, paguyuban itu tempat untuk membahas atau tempat bertemunya orang tua dalam rangka untuk memecahkan segala sesuatu yang berkaitan dengan Madrasah ini. Seperti itu, dan itu berjalannya bisa 1 bulan sekali kayak kemarin ada juga 3 bulanan ada juga yang tiap hari masuk disitu tergantung ya. Seperti itu, jadi ada paguyuban-paguyuban orang tua kalau melalui Whatsapp berarti Whatsappnya ada di wali kelas, kalau dengan komite maka kami mengundang nama-nama orang tua.”¹⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Fathimah selaku guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang, berikut penjelasan beliau:

“Itu contoh penerapan, interaksi antara guru dengan orang tua dalam pembentukan Akhlaqul Karimah pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang ya, itu kalau misalnya interaksi berarti bisa melalui 1 grup nggeh, grup Whatsapp itu kan kalau wali murid untuk kelas 7,8,9 itu kan ada grupnya, lha di guru-gurunya itu kebetulan per kelas kan ada, ada nggeh kalau yang secara keseluruhan itu juga ada kebetulan saya yang pegang secara keseluruhan. Nah..segala apa yang ada di Mtsn 1 itu disampaikan kepada wali murid. Contoh misalnya kayak tadi ya tadi kan upacara, upacara itu kan ada informasi kebetulan kan pembina upacaranya itu kan dari Kapolsek Diwek itu materinya kan tentang pencegahan peredaran narkoba di kalangan pelajar trus yang kedua itu kan pemakaian sepeda motor nggeh lha itu hasil dari eee..apa yang disampaikan oleh bapak Kapolsek, itu saya ee..ini saya share di grup wali murid hasil upacaranya seperti ini, lha trus disitu saya tambahi kepada Bapak atau Ibu wali murid saya mohon untuk melakukan pengawasan kepada putra-putri yang berkaitan dengan peredaran narkoba. Karena itu sudah mengena pada siswa siswi Mts atau SMP maksudnya tingkatan ya. Trus yang kedua tentang masalah penggunaan sepeda motor itu juga demikian, ini juga disampaikan Bapak Ibu untuk tidak mengizinkan putranya mengendarai sepeda motor di jalan raya karena kan memang belum saatnya. Jadi apapun yang disampaikan kepada wali murid yang berkenaan dengan *akhlaqul karimah* itu bisa dilalui ya itu tadi lebih efektif melalui Whatsapp tadi atau yang kedua kalau misalnya ada rapat wali murid, nah contoh kemarin itu hari apa ya saya lupa harinya itu. Di situ ada rapat wali murid membahas tentang beberapa kegiatan yang

¹⁷ Umi Khoiriyah, *Wawancara*, (Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang, 15 Februari 2020). Pukul 11:14 WIB.

berkaitan dengan kelas 7,8,9 menjelang Ujian Nasional ini ya, lha ini..ini juga yang berkaitan dengan perilaku siswa selama ini itu juga disampaikan ke mereka. Disampaikan karena tidak semua wali murid kan tau persis kegiatan anaknya disini, nah..nanti orang tuanya itu bisa menyampaikan atau eee...apa itu menerapkan apa yang sudah disampaikan dari guru dirapat itu tadi kepada putra-putrinya, contoh misalnya kayak sholat nggeh sholatnya ten sekolah ewet (sulit) ngoten iki, ibu minta tolong dirumah diingatkan trus misalnya masalah kedisiplinan ya juga disampaikan nanti dirumah tinggal diterapkan tapi ya sama dengan kalau disini (sekolah) misalnya kita komunikasi dengan orang tua itu ada beberapa hal yang kadang anak itu mudah untuk manut itu kalau dari contoh orang tua. Makanya kita kan juga ada semacam pemberian maksudnya itu informasi ya kepada wali murid bahwa mendidik anak itu akan lebih mudah kalau didahului dengan suri tauladan atau contoh dari orang tua. Makanya kan dari orang tuanya kan juga perlu diberikan masukan seperti itu. Jadi, nggak hanya semata-mata nyuruh anaknya untuk seperti ini untuk berbuat baik sementara orang tua itu nggak mencontohi.”¹⁸

Selanjutnya, hal serupa juga disampaikan oleh M. Miftachul Djinan mengenai pola interaksi guru dengan orang tua di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang, berikut penjelasan beliau:

“Di Madrasah ini biasanya interaksinya melalui komunitas siswa dengan orang tua harus masuk di dalamnya. Jadi, 3 bulan sekali biasanya ada pertemuan wali murid sama wali kelas berikut jajaran pimpinan tanpa siswa. Ya...setelah itu nanti hasil komunikasinya baru disampaikan ke siswa ini sudah hasil komunikasi orang tua bersama pihak guru, wali kelas, dan sekolah.Jadi, karena orang tuanya tidak sepakat, kamu harus melaksanakan. Contoh: “BTQ. BTQ itu orang tua seng kuenceng, kenapa ? ya karna smian tau sendiri alamnya kayak gini, gak diulangi Qur’an tambah ruet, trus akhlaqnya kalau di masjid apa itu model ibadah e yo sak karep e dewe, dielengno wayah e ndungo ngomong dewe. Barang di curhatkan di komunitas itu atau orang tua di kasih itu untuk membaca tulis Al-Qur’an setuju.Makanya untuk komunikasi dengan anaknya, anaknya sudah ndak bisa berkutik lagi karena orang tuanya sudah ndukung.Gitu, tapi kenyataanya ya masih ada yang mbingungi gak betah.Tinggal kita mantau ae sopo seng kemarin-kemarin nggak ikut BTQ langsung komunikasi dengan orang tuanya, terkadang

¹⁸ Fatimah, *Wawancara*, (Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang, 2 Maret 2020). Pukul 11:50 WIB.

melalui BP, anaknya dikumpulkan trus piye iki tindak lanjut e dengan orang tuanya.”¹⁹

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Membentuk *Akhlakul Karimah* Siswa melalui Pola Interaksi Guru dengan Orang Tua di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang

1. Faktor pendukung

Mengenai faktor pendukung dalam upaya membentuk *akhlakul karimah* siswa melalui pola interaksi guru dengan orang tua dijelaskan oleh M. Miftachul Djinan selaku wali kelas dari 9B, berikut penjelasan dari beliau:

“Faktor pendukungnya ya karena sudah jamanya media sosial ya sudah ada grup khusus antara guru, wali kelas, sama wali murid seperti whatsapp, kadang-kadang kegiatannya di upload di grupnya wali kelas masing-masing. Trus kalau ada apa-apa langsung ke humasnya madrasah, ada grupnya juga tapi perwakilan dari masing-masing. Trus faktor penghambatnya, kan orang tua itu biasanya ada yang gagap teknologi artinya tidak mau whatsapp an atau tidak punya handphone, atau handphone nya jadul. Jadi itu kendalanya kadang komunikasinya jadi terhambat, langkahnya apa kalau sudah terhambat ?ya bagian humas Madrasah langsung meluncur kerumah-rumahnya sebagai bentuk Home Visits (kunjungan rumah).”²⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu orang tua siswa dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang, berikut :

“Faktor pendukungnya itu ya whatsapp itu mba grup-grup itu, tapi kalau saya kan dipegang anak saya. Kalau ada apa-apa langsung diberitahu, seumpama kalau mau izin lewat whatsapp.kalau faktor penghambatnya itu mba walaupun sekarang zaman modern, ada handphone tapi ada juga kan yang nggak bisa handphone android. Contohnya seperti saya, saya itu nggak bisa mempelajari belajar pun udah males.Jadi, akhirnya tergantung pada anak saya whatsapp nya. Kemudian ada juga faktor lainnya, kurangnya kesadaran diri antara

¹⁹ M. Miftachul Djinan, *Wawancara*, (Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang, 22 Februari 2020). Pukul 10:26 WIB.

²⁰ M. Miftachul Djinan, *Wawancara*, (Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang, 5 Maret 2020). Pukul 12:59 WIB.

orang tua sama anak yang akhirnya imbasnya ke gurunya. Jadi interaksinya itu nggak maksimal atau nggak baik.”²¹

2. Faktor penghambat

Sedangkan yang menjadi penghambat dari upaya membentuk *akblaql karimah* siswa melalui pola interaksi guru dengan orang tua dalam pola interaksinya adalah yaitu kurangnya wawasan atau pemahaman mengenai perkembangan teknologi seperti *Handphone* itu sendiri.

Pembahasan

A. Upaya Membentuk Nilai-nilai *Akhlaql Karimah* Siswa melalui Pola Interaksi Guru dengan Orang Tua di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang

Untuk membentuk *akblaql karimah* siswa melalui pola interaksi guru dengan orang tua di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang diupayakan melalui kegiatan:

Tabel 1.1

Bentuk Kegiatan Siswa

Kegiatan Harian	Kegiatan Mingguan	Kegiatan Bulanan	Kegiatan Tahunan
Adzan & Iqomah oleh siswa	Kegiatan khotmil (Jum'at Kliwon)	Kegiatan Literasi	Kegiatan Maulid Nabi
Pujian selesai adzan	Sedekah dan infaq (Jum'at)	Kegiatan Pawai	Kegiatan Hari Raya Qurban
Sholat Dhuha berjamaah	Kegiatan Pramuka (Jum'at sore)	Kegiatan Isra' Mi'raj	
Sholat Dhuhur berjamaah	Kegiatan bersih-bersih lingkungan		
Wiridan setelah sholat	Kegiatan BTQ (Rabu-Kamis)		
Pesan-pesan setelah sholat			

²¹ Endah M, *Wawancara*, (Balong Ombo Jombang, 7 Maret 2020). Pukul 08:13 WIB.

Dalam upaya untuk membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa tentunya dibutuhkan hubungan pola interaksi antara guru dengan orang tua, seperti:

1. Interaksi individu dengan individu

Dalam hal ini orang tua (penerima) dapat berubah fungsi menjadi pengirim berita atau informasi, sedangkan guru (pengirim) dapat menjadi penerima berita atau informasi, begitu pun sebaliknya. Jika interaksi (timbang balik) ini terjadi terus-menerus berganti-ganti, maka terjadilah dialog.²²

2. Interaksi kelompok dengan kelompok

Interaksi ini adalah adanya kelompok orang tua dengan kelompok guru yang keduanya merupakan anggota di dalam suatu kelompok. Adanya kedua kelompok ini karena suatu sebab yang mendasari.²³

3. Interaksi individu dengan kelompok

Interaksi ini merupakan bentuk hubungan antara guru dengan orang tua sebagai anggota kelompok yang menggambarkan mekanisme kegiatan kelompoknya. Dalam hal ini, setiap perilaku di dasari kepentingan kelompok, diatur dengan tata cara yang ditentukan kelompoknya (guru dan orang tua), serta segala akibat dari hubungan merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua.²⁴ Interaksi berlangsung baik (*positif*) jika pada interaksi tersebut terjadi saling memberi umpan balik atau terjadi kedekatan emosional antar keduanya guru dan orang tua).²⁵

²²Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 196.

²³Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena*. 46.

²⁴Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 45.

²⁵Namora Lumongga Lubis, *Konseling Kelompok* (Jakarta: Kencana, 2016), 65.

4. Melalui *weekly folder*, semacam buku penghubung siswa-guru-orang tua. Dalam *weekly folder* seluruh persoalan keseharian siswa dalam proses belajar-mengajar atau kegiatan yang dilaksanakan sekolah bisa dipantau secara bersama antara orang tua dan siswa. Orang tua dapat memberikan kritik dan masukan yang berkaitan dengan kinerja putra-putri mereka.
5. Melalui mekanisme undangan rapat berdasarkan tema atau kebutuhan tertentu. Misalnya membahas isu ujian nasional, kegiatan-kegiatan yang apakah itu berbasis agama atau umum untuk membangun *akhlauq* anak, BPP siswa, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, dan lainnya.²⁶

B. Faktor Pendukung dan penghambat Upaya Membentuk Nilai-nilai *Akhlauq Karimah* Siswa melalui Pola Interaksi guru dengan Orang Tua di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang

1. Faktor pendukung
 - a. Perkembangan zaman

Seiring perkembangan zaman ini, yang pertama dengan semakin majunya zaman ini guru (pihak sekolah) sangat terbantu dengan kemajuan teknologi yang saat ini semakin mengalami banyak kemajuan, seperti pada zaman dahulu yang handphone tidak mampu mengakses via *whatsapp* namun pada zaman ini dengan didukungnya kemajuan pada *handphone* mampu mengakses aplikasi-aplikasi modern salah satunya *whatsapp*. Melalui via *whatsapp* inilah guru dan orang tua bergabung dalam aplikasi via *whatsapp* dibentuk dengan cara paguyuban-

²⁶Rizal Panggabean, dkk, *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT. Pustaka Alvabet, 2015), 106.

paguyuban per kelas, dan di dalamnya dipegang oleh wali kelas yang meng-handle setiap kelas dari sinilah guru dengan orang tua mampu berinteraksi dengan secara bersambung setiap saat, apakah itu adanya laporan mengenai permasalahan yang menyangkut siswa maupun siswinya atau kah menyangkut masalah yang berkaitan dengan sekolah, ataupun yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan atau program-program yang dilakukan oleh sekolah. Dalam hal ini, bukan berarti guru tidak melakukan pertemuan-pertemuan dengan wali murid yang tidak memiliki *handphone*, Bapak atau Ibu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang akan mensiasati dengan cara *Home Visits* (kunjungan rumah) kepada orang tua siswa yang tidak memiliki aplikasi via *whatsapp*, dengan adanya program *Home Visits* ini maka orang tua yang tidak memiliki atau yang merasa tidak memiliki kemampuan dalam mengolah *handphone* lebih tepatnya *whatsapp* atau sulit di hubungi akan tetap mengetahui perkembangan putra-putrinya bagaimana mereka di sekolah.

- b. Melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Jombang, seperti:
 - 1) Kegiatan harian
 - 2) Kegiatan mingguan
 - 3) Kegiatan kegiatan bulanan
 - 4) Kegiatan tahunan

2. Faktor penghambat

Seiring dengan majunya perkembangan zaman ini, banyak sekali kemajuan teknologi-teknologi yang terjadi. Salah satunya adalah *handphone android*. Dari penjabaran diatas mengenai upaya membentuk nilai-nilai *akblaql karimah* siswa

melalui pola interaksi guru dengan orang tua yang menjadi faktor penghambatnya adalah orang tua tidak dapat mengakses aplikasi *android* itu sendiri, lebih tepatnya adalah aplikasi via *whatsapp*, selain itu terkadang orang tua merasa wegah atau tidak ingin belajar mengenai *handphone android*. Inilah yang menjadi penghambat dari interaksi guru dengan orang tua itu sendiri dalam membentuk *akhlakul karimah* siswa siswi, selain itu ada juga yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya rasa kesadaran orang tua dalam menangani setiap permasalahan yang dialami atau yang terjadi pada siswa maupun siswi itu, terkadang saking sibuknya orang tua guru sulit untuk menghubungi baik itu dalam hal pekerjaan maupun lainnya itulah yang menjadikan penghambat atau kendala Bapak Ibu guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang, misalnya, di lingkungan sekolah anak dibimbing, dibentuk, dan di bina secara continue untuk melaksanakan kewajiban sebagai siswa namun pada kenyataannya masih ada orang tua yang apabila dirumah anak kurang diperhatikan baik sholatnya, belajarnya atau yang lainnya, Hal inilah yang menjadi penghambat atau kendala bagi guru itu sendiri.

Kesimpulan

Dari hasil kajian penulis terhadap data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan mengenai “Upaya membentuk *akhlakul karimah* siswa melalui pola interaksi guru dengan orang tua di Madrasah tsanawiyah Negeri 1 Jombang” sebagai berikut : *Pertama*, upaya membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa melalui pola interaksi guru dengan orang tua, dengan melalui

aplikasi via *whatsapp* yang di dalamnya terdapat guru, orang tua, dan siswa yang tergabung dalam paguyuban-paguyuban. Selain melalui aplikasi via *whatsapp*, model interaksi juga dilaksanakan dengan cara rapat wali murid yang dilaksanakan 1 bulan sekali atau 3 bulan sekali dan ada lagi yaitu model interaksi *Home Visits* guru kepada orang tua siswa siswi. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat dari upaya membentuk nilai-nilai *akblaqul karimah* siswa melalui pola interaksi guru dengan orang tua, yaitu; a. Faktor pendukung : dengan didukungnya aplikasi via *whatsapp*, serta kegiatan-kegiatan dalam upaya membentuk *akblaqul karimah* siswa-siswi, b. Faktor penghambat : kurangnya wawasan mengenai teknologi dan tingkat kesadaran orang tua siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni. *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlaq Generasi Muda: Pervikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fitrah & Luthfiah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Hamid, Abdullo. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: Imtiyaz, 2017.
- Hasan, M. Iqbal. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Izza, Ahmad, dkk. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora, 2012.
- Jukia, dkk. *Prosiding Seminar Nasional "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT dan Pelatihan Berpikir Suprarasional"*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017.
- Lubis, Namora Lumongga. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Panggabean, Rizal, dkk. *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Pustaka Alvabet, 2015.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tobroni, H. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.